

# Maria Novita prasicika keken

by UNITRI Press



---

**Submission date:** 24-Jan-2026 12:11PM (UTC+0900)

**Submission ID:** 2861214260

**File name:** Maria\_Novita\_Prasicika\_Keken\_2021310035.docx (3.49M)

**Word count:** 1596

**Character count:** 10954

PE GARUH MOTIVASI PENYULUH TERHADAP PRODUKTIVITAS  
KELOMPOK TANI CABAI BESAR DI DESA DENGKOL KECAMATAN  
SINGOSARI

SKRIPSI



Oleh:

Maria Novita Prasicika Keken

2021310035

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKUL TAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2026

MALANG

Penelitian ini mengkaji hubungan antara produktivitas sekelompok besar petani cabai di Desa Dengkol, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, dan motivasi petugas penyuluh pertanian. Latar belakang penelitian ini berpusat pada fluktuasi produksi di Kabupaten Malang dan penurunan hasil panen cabai di negara ini. Serangan hama, perubahan iklim, dan rendahnya motivasi petugas penyuluh yang ditunjukkan oleh kepuasan kerja, kompetensi, ketersediaan sumber daya, dan kondisi kerja merupakan beberapa faktor penyebab masalah ini.

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif deskriptif, dan sensus digunakan untuk memilih 45 petani. Data sekunder berasal dari laporan <sup>4</sup> dan <sup>5</sup> observasi, <sup>5</sup>, dokumentasi, dan kuesioner skala Likert 5 point. <sup>5</sup>

setelah validitas model dikonfirmasi dengan melihat asumsi konvensional normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Namun, uji F menunjukkan bahwa motivasi petugas penyuluh pertanian memiliki dampak substansial terhadap hasil kelompok tani, dengan nilai 53,534 <sup>8</sup> (<sup>8</sup>). Produktivitas dipengaruhi <sup>8</sup> positif dan <sup>8</sup> oleh kepuasan kerja ( $t = 4,480, p = 0,000$ ) dan ketersediaan sumber daya ( $t = 3,920, p = 0,000$ ), sedangkan kompetensi tidak berpengaruh ( $t = 1,016, p = 0,316$ ). Terdapat dampak negatif yang substansial pada lingkungan kerja petugas penyuluh pertanian ( $t = 2,309, p = 0,024$ ). Untuk meningkatkan produksi dan mempromosikan ketahanan pangan berkelanjutan, disarankan untuk memperluas penggunaan teknologi pemantauan hama berbasis AI, pelatihan digital berbasis Industri 4.0, dan insentif bagi petugas penyuluh pertanian.

**Kata kunci: Motivasi Penyuluh Pertanian, Produktivitas Kelompok Tani, Cabai Besar**

salah satu sekian banyak sektor di Indonesia, sangat perluasan agribisnis dan ketahanan pangan. Hortikultura mencakup komoditas seperti buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias, yang memberikan kontribusi besar bagi kas negara dan pendapatan petani. Cabai merupakan salah satu produk hortikultura yang paling populer, dan seiring pertumbuhan penduduk, permintaan akan cabai di pasar domestik dan luar negeri pun meningkat. Cabai dapat melakukan persilangan secara spontan untuk menghasilkan jenis baru karena bersifat penyerbukan sendiri, yang mendorong keanekaragaman genetik dan toleransi lingkungan. Selain itu, cabai sangat penting untuk stabilitas ekonomi nasional karena merupakan komoditas utama yang mempengaruhi inflasi pangan tahunan. Dengan demikian, perluasan hortikultura khususnya cabai sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani sekaligus mendorong ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi (Zahra, 2025).

Pada tahun 2024, Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan bahwa produksi cabai Indonesia mengalami penurunan signifikan. Produksi cabai menurun menjadi 6.021 ton/ha pada tahun 2024 dari 7.732 ton/ha pada tahun 2021. Tren yang sama juga terlihat di Provinsi Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Malang dan Kecamatan Singosari, dengan hasil rata-rata sekitar 8 ton/ha, penurunan hampir 30%. Kabupaten Malang melaporkan 131 hektar lahan produktif cabai dengan hasil rata-rata 191,37 ton/ha pada tahun 2024. Penurunan produktivitas ini menunjukkan bahwa sektor hortikultura, dan produksi cabai khususnya, menghadapi tantangan besar yang dapat mempengaruhi inflasi pangan, stabilitas ekonomi, serta biaya dan aksesibilitas cabai di pasar domestik. Banyak variabel, termasuk manajemen produksi yang tidak memadai, lingkungan kerja, ketersediaan sumber daya, kompetensi penyuluh pertanian, dan kebahagiaan kerja, semuanya berdampak pada kondisi ini (Bisnis.com, 2024).

Kekurangan gizi, serangan serangga dan penyakit, cuaca buruk, dan pengelolaan lahan yang buruk merupakan beberapa penyebab penurunan hasil panen cabai di Indonesia. Masalah ini diperparah oleh praktik produksi yang buruk, penggunaan benih berkualitas rendah, dan penggunaan varietas cabai yang rentan terhadap hama dan penyakit. Waoma (2024) menyatakan bahwa penyebab utama penurunan hasil panen cabai merah adalah serangan serangga dan penyakit, keterlambatan penerapan praktik pertanian, dan perubahan iklim. Selain itu, Trovicana & Rahajeng (2024) menunjukkan bahwa hasil panen cabai yang rendah

efisien, kemampuan petani dalam mengelola operasi mereka, dan kondisi cuaca serta lingkungan yang tidak dapat diprediksi. Penurunan statistik produksi yang terus berlanjut selama beberapa tahun terakhir menekankan perlunya peningkatan teknik pengelolaan dan penggunaan teknologi dalam budidaya cabai untuk mencapai peningkatan produktivitas yang berkelanjutan (General & Agriculture, 2024).

Produksi cabai merah skala besar di Indonesia memiliki dinamika yang signifikan, mencerminkan peningkatan permintaan yang disebabkan oleh pertumbuhan penduduk dan konsumsi cabai. Provinsi [REDACTED] produsen [REDACTED], dengan produksi [REDACTED] diproduksi di banyak [REDACTED] di provinsi tersebut, termasuk Malang, Banyuwangi, Kediri, dan Tuban. Kabupaten Malang memberikan kontribusi terbesar, dengan produksi 21,75 ribu ton. Jawa Timur memberikan kontribusi signifikan terhadap pasokan cabai untuk memenuhi kebutuhan nasional dan meningkatkan ketahanan pangan melalui subsektor hortikultura (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2018).

**Tabel 1. Produksi Lombok Merah Besar Kabupaten Malang (2018-2022)**

| No | Tahun | Jumlah produksi |
|----|-------|-----------------|
| 1  | 2018  | 274.319         |
| 2  | 2019  | 281.565         |
| 3  | 2020  | 293.024         |
| 4  | 2021  | 287.625         |
| 5  | 2022  | 158.920         |

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, (2022)*

Variasi tahunan dalam produksi cabai merah besar dari tahun 2018 hingga 2022 ditunjukkan pada Tabel 1. Produksi mencapai puncaknya pada tahun 2018 sebesar 274.319 ton, kemudian meningkat menjadi 281.565 ton pada tahun 2019 dan 293.024 ton pada tahun 2020. Namun demikian, terjadi penurunan menjadi 287.625 ton pada tahun 2021 dan penurunan lebih lanjut menjadi 158.920 ton pada tahun 2022. Data ini menggambarkan variasi tahunan dalam produksi dan permintaan cabai merah besar. Hasil panen ini berasal dari sejumlah kecamatan di sekitarnya, termasuk Karangploso, Wajak, Poncokusumo, Donomulyo, dan Pujon.

Produktivitas lahan merupakan faktor penting dalam sektor pertanian karena memiliki pengaruh langsung terhadap hasil panen, termasuk jumlah cabai merah yang diproduksi. Luas lahan menentukan potensi produksi; semakin besar lahan yang dikelola, semakin besar peluang produktivitas yang lebih tinggi dan

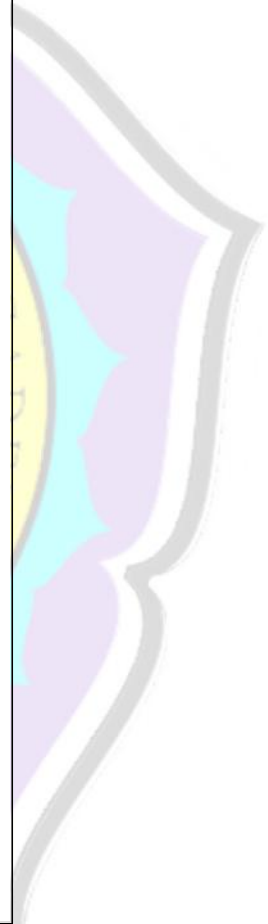
keuntungan finansial. Mengingat kesulitan yang ditimbulkan oleh konversi dan degradasi lahan, pengelolaan lahan yang efektif sangat penting. Produktivitas lahan tidak hanya ditentukan oleh luas lahan tetapi juga oleh pengelolaan yang efektif dan berkualitas tinggi untuk menjamin produksi yang berkelanjutan (Pradnyawati & Cipta, dalam Nurdin, 2024).

Kerugian dalam produksi cabai akibat berbagai faktor memerlukan penerapan strategi manajemen yang tepat. Negara ini [REDACTED]. Dengan demikian, tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi pangan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi petani. Pemerintah memainkan peran penting melalui sejumlah kebijakan dan program, seperti penyediaan benih berkualitas tinggi, pupuk, dan peralatan pertanian, peningkatan sistem irigasi, dan pengendalian hama dan organisme pengganggu tanaman. Selain meningkatkan akses terhadap teknologi informasi, strategi pemerintah untuk meningkatkan produksi cabai menyerukan penguatan lembaga petani melalui organisasi petani (General & Agriculture, 2024).

Salah satu taktik untuk meningkatkan produksi cabai adalah dengan mengorganisir kelompok tani. Di dalam organisasi tani, petani dapat belajar, berbagi pengalaman, dan meningkatkan kemampuan manajemen pertanian mereka. Tingkat pemberdayaan kelompok memengaruhi kapasitas anggota untuk menangani informasi, merencanakan pertanian mereka, memasarkan hasil panen mereka, dan secara efektif menggunakan teknologi dan inovasi pertanian untuk mencapai tujuan bersama.

Meningkatkan kesejahteraan petani membutuhkan pendidikan dan pemberdayaan mereka. Efektivitas kelompok tani bergantung pada kapasitas pemimpin untuk memotivasi dan mengorganisir kelompok untuk mencapai tujuan. Kemampuan dan pemberdayaan anggota ditingkatkan oleh kepemimpinan ini. Selain itu, agen penyuluh pertanian merupakan agen perubahan yang penting karena mereka secara aktif mendukung petani dalam mengadopsi teknologi dan praktik pertanian mutakhir untuk mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan (Dea, 2024).

Sebagai pendidik, petugas penyuluh pertanian sangat penting dalam mengajarkan petani tentang berbagai aspek pertanian (Latif, 2022). Selain itu, petugas penyuluh berperan sebagai fasilitator dengan membantu petani mendapatkan pengetahuan, teknologi, dan sumber daya yang mereka butuhkan. Mereka berperan sebagai komunikator yang membantu menyebarkan ide dan aspirasi, inovator yang mendorong penggunaan teknologi dan prosedur pertanian baru, dan motivator yang menginspirasi petani untuk meningkatkan usaha pertanian mereka. Motivasi petani merupakan pendorong utama peningkatan produktivitas dan dipengaruhi oleh unsur internal dan eksternal, seperti sikap, perilaku, pengetahuan, dan keterampilan, serta unsur eksternal seperti insentif, pendapatan, dan luas lahan (Saputra, 2018).



Beberapa isu kontemporer yang harus dihadapi oleh petugas penyuluh pertanian meliputi penerapan teknologi Industri 4.0, seperti aplikasi pemantauan hama berbasis AI, drone untuk irigasi presisi, prakiraan cuaca ekstrem berbasis satelit, dan praktik pertanian berkelanjutan yang mendukung sertifikasi organik dan standar ESG untuk pasar ekspor. Dengan menggunakan platform digital seperti ekstensi seperti Sistem Informasi Kepuasan Pertanian (SIGAP) atau aplikasi Smart Farmer, petugas penyuluh yang termotivasi di Desa Dengkol dapat meningkatkan penyampaian informasi kepada kelompok besar petani cabai. Hal ini mengurangi kerugian yang disebabkan oleh variasi iklim dan serangan hama. Namun, kurangnya semangat di kalangan petugas penyuluh untuk pelatihan digital dan insentif kreatif menjadi penyebab penurunan produksi lokal. Penelitian tentang dampak motivasi petugas penyuluh telah dilakukan untuk mendukung produktivitas berkelanjutan kelompok besar petani cabai, meningkatkan peluang ekspor, dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani melalui inovasi inklusif (BPS Malang, 2024; Kementerian Pertanian, 2025; Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2025; BPS, 2026).

## 1.2 Rumusan Masalah

bagaimana motivasi petugas penyuluh pertanian mempengaruhi hasil panen kelompok petani cabai skala besar di Desa Dengkol, Kecamatan Singosari.

petugas penyuluh pertanian memengaruhi produksi kelompok besar petani cabai di Desa Dengkol, Kecamatan Singosari.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Studi ini bertujuan untuk mencapai sejumlah keuntungan, seperti:

### 1. Secara Teoritis

Berkaitan dengan dampak motivasi penyuluh pertanian terhadap produktivitas kelompok petani cabai besar di Desa Dengkol, Kecamatan Singosari, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang subjek penelitian tersebut.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Studi ini bertujuan untuk memajukan pengetahuan dan memberikan wawasan tentang bagaimana motivasi petugas penyuluh pertanian memengaruhi hasil panen kelompok petani cabai berskala besar di Desa Dengkol, Kecamatan Singosari.

#### b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana produktivitas kelompok besar petani cabai di Desa Dengkol, Kecamatan Singosari, dipengaruhi oleh motivasi petugas penyuluh pertanian.

c. Bagi Lembaga Universitas  
Diharapkan Universitas Tribhuwana Tungadewi di Malang akan  
menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan masukan unruk  
perkuliahan mereka.



---

# Maria Novita prasicika keken

---

## ORIGINALITY REPORT

**7** %

SIMILARITY INDEX

**6** %

INTERNET SOURCES

**0** %

PUBLICATIONS

**1** %

STUDENT PAPERS

---

### PRIMARY SOURCES

|           |   |                |
|-----------|---|----------------|
| <b>1</b>  | <b>Submitted to California High School</b><br>Student Paper | <b>1</b> %     |
| <b>2</b>  | <b>docplayer.info</b><br>Internet Source                    | <b>1</b> %     |
| <b>3</b>  | <b>repository.unpar.ac.id</b><br>Internet Source            | <b>1</b> %     |
| <b>4</b>  | <b>es.scribd.com</b><br>Internet Source                     | <b>1</b> %     |
| <b>5</b>  | <b>repo.darmajaya.ac.id</b><br>Internet Source              | <b>1</b> %     |
| <b>6</b>  | <b>repository.umsu.ac.id</b><br>Internet Source             | <b>1</b> %     |
| <b>7</b>  | <b>rinjani.unitri.ac.id</b><br>Internet Source              | <b>1</b> %     |
| <b>8</b>  | <b>text-id.123dok.com</b><br>Internet Source                | <b>1</b> %     |
| <b>9</b>  | <b>www.repository.uinjkt.ac.id</b><br>Internet Source       | <b>1</b> %     |
| <b>10</b> | <b>repository.ipb.ac.id:8080</b><br>Internet Source         | <b>&lt;1</b> % |

---

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

